

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan Saintifik

Ami Bunga Wulandari¹, Reni Kusmiarti², Adi Asmara³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

¹renikusmiarti@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu melalui penerapan model *project based learning* dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan dilaksanakan dalam dua siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan rubrik penilaian keterampilan menulis. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester 1 kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025. Fokus penelitian ini adalah pada keterampilan menulis berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang tertarik dengan pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,50 dengan kelemahan utama pada aspek penggunaan konjungsi, tanda baca, dan pengembangan argumen yang kurang tepat dalam kerangka tulisan teks ekposisi. Meski demikian, pendekatan saintifik seperti membaca dan memahami contoh teks, menyusun kerangka tulisan serta proses mengamati, menanya, dan mengomunikasikan proyek saat diskusi kelompok mulai memperlihatkan hasil yang positif. Namun perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis di siklus I masih belum maksimal sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil evaluasi tindakan di siklus II menunjukkan peningkatan secara signifikan dengan nilai rata-rata menulis teks eksposisi meningkat menjadi dari sebelumnya 75,50 menjadi 84,54. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek keterampilan menulis, meliputi isi karangan, struktur teks, pengorganisasian gagasan, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Kata kunci: *keterampilan menulis, teks eksposisi, project based learning*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Dalam hal ini siswa dirangsang agar memiliki kemampuan berpikir serta bertindak secara produktif dan kreatif. Salah satunya siswa diajarkan keterampilan menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X yakni menulis teks eksposisi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dalam pembelajaran bahasa. Menulis tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif siswa. Sebagaimana diketahui bahwa keempat komponen keterampilan berbahasa saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Dari sisi keterampilan berbahasa, keterampilan menulis

merupakan keterampilan yang sulit dipelajari siswa dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya (Werdiningsih & Sutrisno, 2019)

Dikatakan sulit, karena menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih memerlukan dukungan dari penguasaan bahasa yang memadai. Keterampilan menulis adalah kemampuan bahasa yang cukup kompleks, aktif dan dinamis. Dalam aktivitas menulis, seseorang tidak hanya memilih bahasa yang tepat untuk disajikan, namun juga ada proses berpikir dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui tulisan tersebut (Darmawan, 2021). Selain itu, keterampilan menulis ini tidak bisa dikuasai siswa secara otodidak, namun harus melewati praktik langsung. Artinya, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik jika senantiasa diasah dan dilatih secara konsisten (Helaluddin, 2020).

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa pokok bahasan yang menuntut siswa untuk mampu menulis, salah satunya adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang merangkum gagasan penulis berdasarkan fakta dari suatu permasalahan atau peristiwa nyata sehingga tulisan tersebut mampu meyakinkan pembaca (Iswati, 2023). Dengan kata lain teks eksposisi memberikan informasi mengenai suatu objek tertentu tanpa memaksa pembaca untuk menerima gagasan tersebut, akan tetapi sifatnya hanya menambah wawasan saja bagi para pembaca. Teks eksposisi umumnya merupakan teks yang merangkum gagasan penulis berdasarkan fakta dari suatu peristiwa yang valid sehingga karya tersebut menjadi meyakinkan (Harahap, 2023).

Teks eksposisi dibangun oleh tiga struktur yakni 1) tesis yang berisikan pernyataan pendapat sang penulis. Bagian ini disebut juga sebagai bagian pembuka yang memuat ide, gagasan, opini yang dikemukakan penulis terhadap suatu peristiwa kebenaran tanpa intervensi dari pihak lain. 2) argumentasi merupakan unsur penjelas untuk mendukung pendapat yang disampaikan, mengemukakan alasan yang bisa memperkuat argument penulis dalam sebuah topik yang dibahas. Argumentasi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta yang mendukung pendapat yang disajikan oleh penulis. 3) penegasan ulang merupakan bagian yang bertujuan penekanan penulis untuk meyakinkan pembaca terhadap topik yang tengah dibahas (Apriliani, 2020).

Pembelajaran teks eksposisi memberikan banyak manfaat untuk siswa di sekolah, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan dan memberikan informasi berdasarkan pendapat sendiri, dan menambah wawasan. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu, pembelajaran teks eksposisi sering kali menemui kendala, antara lain kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih belum memenuhi harapan. Siswa belum terbiasa menyusun argumen sebagai pendukung kalimat fakta, keterbatasan dalam memilih dan menggunakan konjungsi untuk dikembangkan menjadi paragraf penegasan ulang juga menjadi salah satu hambatan. Sehingga siswa kesulitan merangkai sebuah tulisan mengenai peristiwa yang mereka temukan. Akibatnya, siswa tidak mampu memproduksi tulisan teks eksposisi dengan baik. Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta dominasi ceramah yang tidak memberikan ruang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpusat pada satu sumber belajar dan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal serta penilaian belajar siswa hanya berorientasi pada hasil belajar.

Hal ini tentu berakibat fatal pada kemampuan menulis teks eksposisi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan saintifik. Model *project based learning* mendorong peserta didik untuk belajar

melalui proyek yang menantang, bermakna, dan relevan dengan dunia nyata. Sedangkan pendekatan saintifik menekankan pada proses ilmiah, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Dengan mengkolaborasikan dua pendekatan ini, diharapkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dapat meningkat.

Kurikulum merdeka dikenal juga dengan pembelajaran abad 21 dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Dan model pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar yang kompleks yang melibatkan peserta didik dan diarahkan mampu menstimulus siswa untuk memimpin penyelidikan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kepemimpinan. Pendekatan ini membuat siswa mendapatkan pengalaman berharga dengan menekankan pada proses bagaimana siswa menghasilkan produk dari proyek yang dikerjakan (Wahyudi et al., 2024; Raini, 2021; Darma, 2020)

Saat belajar menggunakan model *project based learning* ini, siswa melakukan pembelajaran aktif dan berlatih bernalar secara induktif. Melalui pendekatan saintifik ini siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan namun juga keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam kehidupannya kelak (Maryati, 2021). Model *project based learning* memfasilitasi siswa mengerjakan tugas berupa proyek yang sudah dirancang secara sistematis, kemudian menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil proyek berupa produk. Secara ringkas tahapan implementasi model *project based learning* yang pertama ialah persiapan proyek berupa pertanyaan pendorong bisa juga penguatan pengetahuan dan keterampilan dan merancang masalah. Kemudian langkah selanjutnya pelaksanaan proyek yang berisi proses pemecahan masalah, penyelesaian produk, diskusi kolaboratif hingga penyusunan laporan. Dan langkah terakhir adalah menunjukkan hasil proyek berupa pemaparan produk (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Sesuai dengan materi teks eksposisi yang berada di fase E merujuk pada keterampilan menulis (M & Lutfi, 2022)

Secara sederhana model *Project Based Learning* dengan pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai poros utama dalam proses pembelajaran. Kreativitas merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang paling penting bagi anak-anak di era globalisasi saat ini. Anak-anak yang kreatif cenderung lebih fleksibel dalam berpikir, mampu memecahkan masalah dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Model ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan membantu dalam investigasi yang mengarah pada pemecahan masalah nyata (Saputri et al., 2024; Rahman, 2022).

Dalam ranah pendidikan, keterampilan menulis dianggap sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, mengingat fungsinya yang strategis dalam mendukung keberhasilan akademik dan profesional. Secara teoretis, menulis merupakan proses kognitif yang kompleks, melibatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif untuk menyampaikan ide-ide secara sistematis. Itulah sebabnya kemampuan menulis dapat mencerminkan tingkat literasi dan kapasitas intelektual seseorang, yang menjadikan indikator utama keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh lagi, keterampilan memiliki relevansi langsung dengan dunia profesional. Dalam berbagai profesi, kemampuan menulis menjadi kompetensi yang mendukung keberhasilan komunikasi formal, seperti pembuatan laporan, dokumen kerja, atau korespondensi resmi. Menulis yang efektif memungkinkan individu menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur, sehingga mendukung efisiensi kerja dan meningkatkan kredibilitas profesional (Utami, 2020).

Sesuai dengan buku ajar yang berlaku di SMA/SMK materi teks eksposisi terdapat pada kelas X semester Ganjil. Ruang lingkup materinya meliputi: pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi, jenis-jenis teks eksposisi, identifikasi teks eksposisi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan menulis teks eksposisi. Istilah 'eksposisi' berasal dari kata 'ekspos' yang artinya 'memberitakan' disertai dengan analisis dan penjelasan (Sartono, 2020). Teks eksposisi adalah teks yang mengupas suatu masalah dengan disertai sejumlah argumentasi dan fakta-fakta. Di dalam teks eksposisi terkandung sejumlah tanggapan ataupun penilaian, bahkan saran atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak pembaca (Iswati, 2023). Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis. Di antara berbagai jenis teks yang diajarkan, teks eksposisi menjadi salah satu bentuk tulisan yang melatih siswa menyampaikan gagasan secara jelas, terstruktur dan berbasis fakta.

Dalam praktiknya sudah banyak penelitian serupa yang mengangkat isu model pembelajaran *project based learning* salah satunya (Handayani & Saputra, 2023) yang berjudul "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Integrasi TPACK dan Pendekatan Saintifik melalui *Project Based Learning* pada Teks Tanggapan Untuk Siswa Kelas 9 SMP". Artikel ini menjelaskan upaya optimalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 9 SMP melalui integrasi pengetahuan pedagogis konten teknologi (TPACK) dan pendekatan saintifik, melalui model pembelajaran *project based learning* pada teks tanggapan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% yaitu 26 dari 31 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa implementasi *project based learning* berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia pada kelas 9 SMP. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nilada et al., 2024) pada siswa kelas 9 yang mengikuti penerapan *project based learning*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kreativitas ilmiah siswa, yang ditandai dengan skor kreativitas ilmiah lebih tinggi setelah penerapan *project based learning* dibandingkan sebelum pembelajaran dan juga PjBL merancang siswa meningkatkan kolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya melalui tugas yang harus diselesaikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Payoungkiattikun et al., 2022) dengan judul "*Project-Based Learning Model to Promote Preservice Science Teachers, Metacognitive Skills*" 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif calon guru sains melalui langkah-langkah mendefinisikan, merencanakan, memantau dan mengevaluasi, serta melakukan refleksi. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian (Ermawati et al., 2022) yang mengungkap bahwa penerapan model *project based learning* cocok digunakan dalam penulisan ilmiah karena membantu memecahkan masalah dalam perumusan masalah dengan temuan nyata, mengimplementasikan pengetahuan untuk melakukan penyelidikan sehingga bisa menghasilkan produk berupa karya tulis ilmiah. Penerapan model *project based learning* mendorong sikap-sikap yang dibutuhkan dalam proses menulis, meliputi aktif, reflektif, kolaboratif, solutif, prediktif, afektif, bertanggung jawab, intelektual, dan komunikatif.

Sementara penelitian terkait teks eksposisi juga sudah banyak kita lihat salah satunya yang dilakukan oleh (Azzahra & Yunisyia Zyan Azhari, 2024) dengan judul "*Description of Writing Exposition Text Using the Discovery Learning Model Assisted with Media Canva*". Peneliti menyebutkan bahwa kendala terbesar dalam menulis teks eksposisi di SMP Negeri 3 Cimahi tepatnya kelas VIII A ialah kurangnya kosa kata dalam menyampaikan ide ke dalam tulisan. Sehingga peneliti menggunakan model *discovery learning* sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menemukan ide dan menggunakan kosa kata. Karena model *discovery learning* berorientasi pada pembentukan pola pikir ilmiah. Hal ini juga ditemukan pada penelitian (Ndruru; Laia, 2025) dimana terdapat kesalahan siswa dalam menulis

unsur-unsur kebahasaan teks eksposisi yaitu kesalahan penggunaan pronominal, konjungsi, dan nomina. Pada kesalahan pronomina, siswa tidak dapat menggunakan pronomina sesuai dengan subjek sebagai pelaku pada kalimat teks eksposisi. Lalu pada kesalahan konjungsi, siswa tidak dapat menghubungkan klausa, kalimat dan paragraf di dalam sebuah teks eksposisi dengan menggunakan konjungsi. Dan terakhir pada kesalahan nomina, siswa tidak dapat menggunakan kata benda sesuai dengan situasi pada kalimat itu sendiri. Ini mendukung temuan (Gultom, 2022) bahwa menulis teks eksposisi harus memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan.

Dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang saat ini penulis garap memiliki persamaan dan perbedaan. Pada penelitian Azzahra, Nduru dan Laia sama-sama meneliti mata pelajaran yang sama yakni Teks Eksposisi namun pada jenjang sekolah dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Sementara pada dua penelitian lainnya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran yang sama yakni *project based learning* namun pada muatan materi yang berbeda yakni materi IPAS dan teks tanggapan. Untuk mengisi rumpang tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu dengan metode penelitian tindakan kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Yang bertujuan mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, serta memberikan solusi melalui tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas dan proses hasil belajar (Djajadi, 2021).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang disatukan dalam satu siklus (Lilik Kustiani, 2024). Tahap perencanaan dimulai dari menjabarkan terkait mengapa melakukan penelitian, apa tujuan penelitian, kapan dan dimana diterapkan, siapa subjeknya serta bagaimana perlakuan yang akan diterapkan. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi langkah-langkah dari tindakan yang dilaksanakan guru beserta siswa dalam PTK. Tahap observasi dilakukan pada semua kegiatan sesuai indikator yang dicapainya akibat dari tindakan terencana maupun tidak dari segi proses dan hasil melalui dokumentasi, rekaman, dan lain sebagainya. Terakhir tahap refleksi sebagai bentuk aktivitas melihat kembali segala kekurangan dan kelemahan yang dilakukan oleh guru selama penerapan tindakan. Kekurangan yang telah dicatat selanjutnya dapat dijadikan landasan untuk menyusun siklus kedua (Yanuarto et al., 2021).

Hal ini disesuaikan dengan masalah yang ditemukan di lapangan yakni masalah penelitian bermula dari ketidakmampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, usaha untuk memperbaiki masalah tersebut melalui model *project based learning* dengan pendekatan saintifik. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester 1 kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan beberapa alasan. Pertama, SMK 7 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman pembelajaran yang menekankan siswa menghasilkan luaran produk dari aktivitas pembelajaran. Kedua, penelitian peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *project based learning* dengan pendekatan saintifik masih jarang dilakukan.

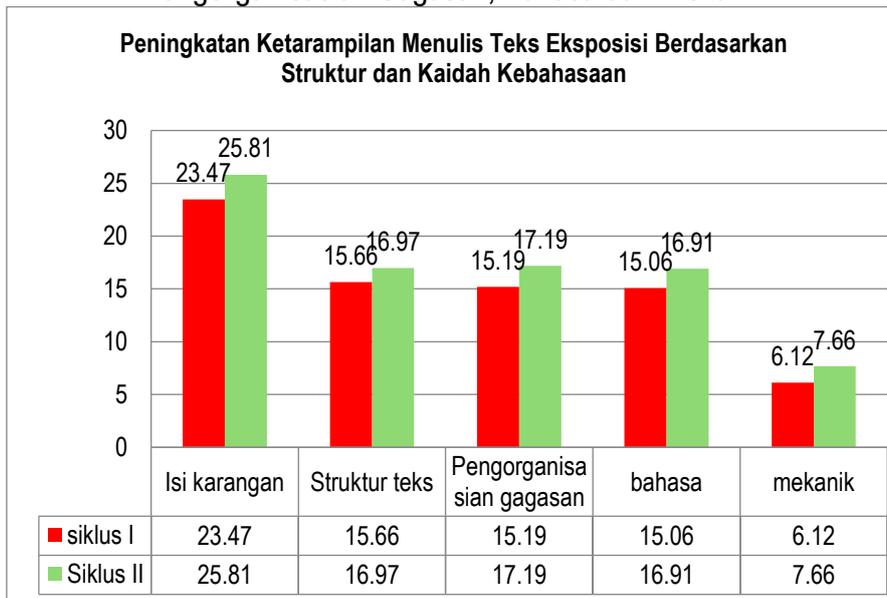
Terakhir usia siswa kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu yang relatif masih mudah diarahkan oleh guru untuk dikembangkan ke arah yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan rubrik penilaian keterampilan menulis. Observasi dilakukan oleh peneliti dari pengamatan langsung selama kegiatan belajar mengajar dan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan perilaku siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan tugas menulis teks eksposisi. Tugas diberikan sesuai dengan tema teks eksposisi yang sudah ditetapkan dengan tujuan mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi melalui model *project based learning* dengan pendekatan saintifik. Hasil tugas pertama menulis teks eksposisi pada siklus I dianalisis, dari hasil analisis diketahui berapa jumlah siswa yang mampu menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya berdasarkan tema yang sudah ditetapkan. Dari hasil refleksi peneliti membuat rancangan tindakan untuk siklus II. Pada siklus II siswa diberi tugas menyempurnakan tulisan teks eksposisi mereka berdasarkan kompetensi yang sudah dibekali oleh guru. Dari siklus I dan II, peneliti mengukur seberapa efektif peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *project based learning* dengan pendekatan saintifik.

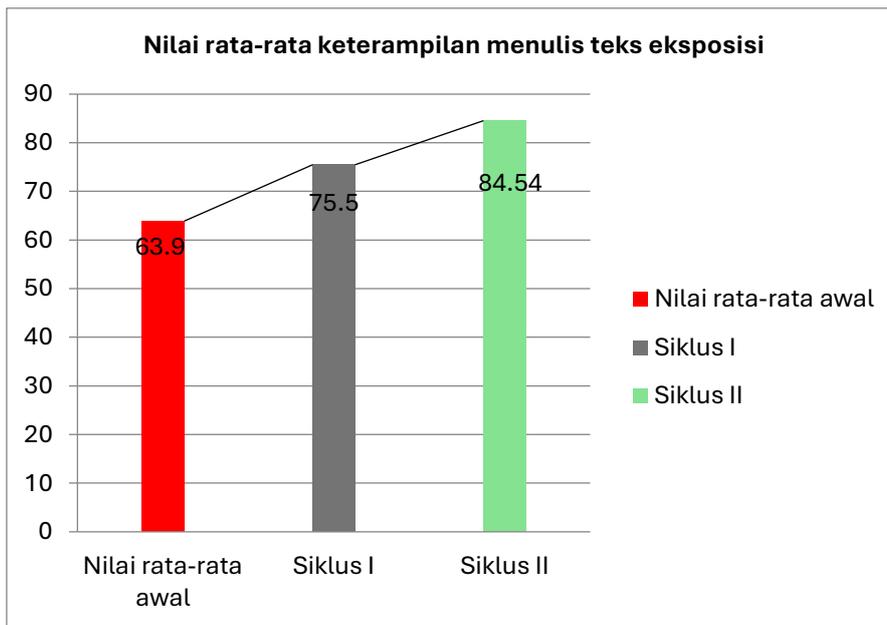
Hasil

Keterampilan siswa kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu dalam menulis teks eksposisi termasuk pada kategori kurang dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 63,90. Dari hasil pengamatan dan analisis data selama observasi masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam tulisan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya, teknik pembelajaran yang masih konvensional dan monoton, pemaparan materi yang dilakukan guru belum mencapai pada pemahaman siswa, kolaborasi antar siswa belum terbentuk sehingga dalam proses pembelajaran terlihat ketimpangan sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki pemahaman lebih bagus terhadap materi justru lebih aktif di kelas dibandingkan siswa yang belum paham. Kesulitan-kesulitan belajar siswa ini terlihat dari hasil tulisan teks eksposisi siswa yang masih banyak sekali tidak sesuai struktur teks dan kaidah kebahasaannya. Sehingga dilakukan perbaikan melalui siklus I dan II dan berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dari yang sebelumnya 75,50 di siklus I meningkat menjadi 84,54 di siklus 2.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Berdasarkan Isi Karangan, Struktur Teks, Pengorganisasian Gagasan, Bahasa dan Mekanik



Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Menulis setiap siklus



Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan saintifik dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan teks eksposisi. Langkah pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model *project based learning* dengan pendekatan saintifik dilakukan secara bertahap sesuai sintaks yakni, pertama siswa harus memahami contoh teks eksposisi yang diberikan oleh guru. kemudian siswa memahami informasi tersebut agar bisa menulis teks eksposisi dengan benar sesuai pemahaman dan contoh yang diajarkan sebelumnya.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui

model *project based learning* dengan pendekatan saintifik. Dan guru menyiapkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dan siswa mulai menulis teks eksposisi berdasarkan penjelasan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

PTK di siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan berlangsung 3 x 30 menit pada hari Kamis, 19 September 2024 kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu, meliputi tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Pertemuan pertama.

1. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan membuka pelajaran.
2. Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa terkait menulis teks eksposisi.
3. Guru membagikan contoh teks ekposisi untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.
4. Guru menjelaskan materi tentang model *project based learning* dengan pendekatan saintifik dan prosedur pelaksanaannya, serta menjelaskan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan menulis teks eksposisi.
5. Guru mengarahkan setiap siswa mengamati contoh eksposisi dan membuat kerangka tulisan eksposisi.
6. Setelah setiap individu selesai membuat kerangka karangan, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan contoh eksposisi yang diperoleh siswa. siswa yang memiliki tema yang sama berkumpul menjadi satu kelompok.
7. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing, untuk saling memberikan informasi.
8. Setelah semua siswa selesai berdiskusi, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan.
9. Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri.

Pertemuan kedua

Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada 26 september 2024. Pertemuan kedua siklus I ini melanjutkan dari pertemuan pertama siklus I. pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran hanya sampai dengan diskusi dan menulis eksposisi berdasarkan yang dibagikan oleh guru secara berkelompok. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus I ini guru memberikan tindakan kepada siswa sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya, yakni sesuai dengan tema eksposisi yang diperoleh setiap siswa.
2. Siswa melanjutkan diskusi dan menyelesaikan tulisan eksposisi.
3. Guru meminta satu orang untuk mempresentasikan hasil tulisan sebagai perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan.
4. Setelah selesai presentasi, guru dan siswa melakukan refleksi dan memberi penguatan materi yang baru saja dipelajari.
5. Jam pelajaran selesai.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua, siswa masih belum tertarik terhadap model pembelajaran dan media yang digunakan. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab, beberapa siswa masih asik sendiri. Hasil proyek berupa tulisan eksposisi masih banyak terdapat kesalahan penggunaan konjungsi dan pemakaian tanda baca yang salah. Selain itu, pada struktur teks bagian argumen fakta-fakta kurang ditonjolkan akibatnya hasil penilaian terhadap keterampilan menulis siswa juga rendah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa saat mencoba mempresentasikan hasil tulisan eksposisi di depan kelas.

d. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan siswa dalam menulis eksposisi. Kemampuan menulis siswa di siklus I dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi. Dari tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata kelas pada siklus I pada aspek (1) isi karangan diperoleh nilai rata-rata 23,47. (2) Aspek struktur teks diperoleh nilai rata-rata (15,66). (3) aspek pengorganisasian gagasan memperoleh nilai rata-rata (15,19). Aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata (15,06) dan terakhir pada aspek mekanik memperoleh nilai rata-rata (6,12). Selama kegiatan belajar mengajar di siklus I menggunakan model *project based learning* dengan pendekatan saintifik yang dilakukan selama penelitian siklus I sudah sesuai dengan rencana penelitian. Selama siklus I berlangsung, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi, menguasai kelas, mengalokasikan waktu, menguasai model pembelajaran, dan mampu membimbing siswa dengan baik. Tetapi hasil yang diperoleh dari keterampilan menulis siklus I dianggap masih rendah karena hanya sebatas mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 75,50. Sehingga perlu dilakukan perencanaan tindakan siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menjadi semakin baik.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II tahap perencanaan masih sama dengan siklus I hanya saja kekurangan yang terdapat di siklus I dilakukan perbaikan guna meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama dan kedua siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024. Rincian kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi siklus II pada pertemuan pertama hampir sama dengan siklus sebelumnya. Karena keterbatasan jam pelajaran maka pertemuan pertama dilanjutkan dengan pertemuan kedua tanggal 17 Oktober 2024 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa.
2. Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan refleksi dan berdiskusi terkait kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi pada siklus I dan mengupayakan solusi untuk memperbaiki hasil tulisan eksposisi siswa.
3. Guru menyebar contoh tulisan teks eksposisi kepada setiap masing-masing kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu meja.
4. Setiap kelompok mengamati contoh teks eksposisi yang dibagikan guru kemudian memproyeksikan hasil bacaan ke dalam bentuk kerangka tulisan ekposisi yang baru sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada contoh teks yang diberikan oleh guru.
5. Salah satu siswa yang menjadi perwakilan kelompok mempresentasikan hasil proyek ke depan kelas dan diperhatikan oleh kelompok lainnya.
6. Jam pelajaran selesai, pelajaran diakhiri.

Setelah tahap terakhir penulisan teks eksposisi dianggap cukup. Pertemuan kedua siklus II ini dilanjutkan dengan pengisian angket pascatindakan. Dalam pengisian angket, siswa diarahkan agar memberikan penilaian yang sebenarnya. Setelah angket terkumpul, proses

pembelajaran menulis teks eksposisi selesai dan pada siklus II pertemuan kedua penelitian tindakan kelas diakhiri.

c. Observasi dan evaluasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar menulis teks eksposisi melalui model *project based learning* dengan pendekatan saintifik. Pengamatan pada siklus II ini masih menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan penelitian tindakan di siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi perilaku yang tampak dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya melakukan interaksi yang baik dengan guru maupun sesama anggota kelompoknya. Namun, pada pertama siklus II ini perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar lebih baik, ini terlihat dari siswa yang mulai aktif bertanya dan memberikan pendapat saat proses belajar berlangsung. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus II, hampir seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi teks eksposisi. Dan terlihat juga pada peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Pemerolehan nilai keterampilan menulis teks eksposisi melalui model *project based learning* dengan pendekatan saintifik yang sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 75,50 di siklus I meningkat menjadi 84,54 di siklus II ini terlihat dari hasil proyek keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu pada dua pertemuan di siklus II.

Dari tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata kelas pada siklus II pada aspek (1) isi karangan diperoleh nilai rata-rata 25,81. Pada aspek isi, siswa mampu mengembangkan ide lebih baik menjadi paragraf pembuka. Pada (2) Aspek struktur teks juga mengalami peningkatan. Tulisan siswa sudah mencakup ketiga struktur teks eksposisi yakni pernyataan pendapat, argumentasi, dsampai pada penegasan ulang. Aspek struktur ini memperoleh nilai rata-rata (16,97). Dan aspek ketiga yang dinilai adalah (3) aspek pengorganisasian gagasan. Aspek ini mengacu pada penguasaan kosa kata dan pemilihan diksi saat menulis teks eksposisi, hasil tulisan siswa di siklus II memperoleh nilai rata-rata (17,19). Aspek yang keempat adalah (4) aspek penggunaan bahasa. Sebagian siswa sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam menulis teks eksposisi dan aspek penggunaan bahasa memperoleh nilai rata-rata (16,91) dan terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah (5) aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Keterampilan menulis siswa pada aspek mekanik memperoleh nilai rata-rata (7,66).

d. Refleksi

Setelah diimplementasikan tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II, penerapan model *project based learning* dengan pendekatan saintifik dalam keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapannya model Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model PjBL dengan pendekatan saintifik efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu, terutama dalam aspek pengembangan isi, struktur teks, pengorganisasian gagasan, penggunaan bahasa, serta mekanik penulisan.

1. Analisis Peningkatan Keterampilan Menulis

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Rata-rata nilai siswa hanya mencapai 75,50 yang meskipun memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun masih tergolong rendah. Beberapa kendala yang teridentifikasi di siklus I antara lain:

- a. Siswa belum tertarik dengan model pembelajaran dan media yang digunakan.
- b. Hasil tulisan siswa banyak mengalami kesalahan, khususnya dalam penggunaan konjungsi, tanda baca, serta kurang menonjolkan argument berbasis fakta.
- c. Interaksi siswa dalam diskusi kelompok belum optimal, dan sebagian siswa kurang aktif serta cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I, antara lain:

- a. Guru memberikan contoh teks eksposisi yang lebih beragam dan menarik.
- b. Diskusi kelompok lebih diarahkan agar siswa dapat mengembangkan ide secara sistematis dan menyusun kerangka teks eksposisi yang baik.
- c. Guru lebih aktif membimbing siswa secara individual maupun kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur dan kaidah teks eksposisi.

Hasilnya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dengan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa mencapai 84,54. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengembangkan ide dengan baik, menulis sesuai struktur teks eksposisi, dan memperhatikan kaidah kebahasaan serta mekanik penulisan.

2. Peningkatan Berdasarkan Aspek Penilaian

Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap aspek penilaian:

a. Isi Karangan

Pada siklus I, nilai rata-rata aspek isi karangan sebesar 23,47, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25,81. Aspek isi karangan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, di mana pada awalnya banyak siswa yang kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraph yang baik dan mendukung argumentasi dengan fakta yang relevan. Setelah mendapat bimbingan lebih lanjut, siswa mulai mampu menyusun paragraph pembuka dengan lebih terstruktur dan menggunakan fakta yang lebih sesuai untuk memperkuat argumentasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap isi dan substansi teks semakin baik, sehingga tulisan menjadi lebih berbobot dan komunikatif.

b. Struktur Teks

Nilai rata-rata aspek struktur teks meningkat dari 15,66 pada siklus I menjadi 16,97 pada siklus II. Dari segi struktur teks, terdapat perkembangan dalam penyusunan bagian-bagian utama teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang. Pada siklus I, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun bagian-bagian ini secara sistematis. Sebagian besar teks yang dihasilkan belum mengikuti pola struktur yang benar, sehingga pesan yang ingin disampaikan kurang jelas. Namun, pada siklus II, siswa mulai memahami pentingnya struktur yang runtut dan menyusunnya secara lebih sistematis. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang menunjukkan bahwa teks yang mereka hasilkan sudah memiliki pernyataan pendapat yang lebih tegas, argumentasi yang lebih kuat, serta penegasan ulang yang menguatkan keseluruhan isi teks.

c. Pengorganisasian Gagasan

Aspek pengorganisasian gagasan juga mengalami peningkatan dari 15,19 di siklus I menjadi 17,19 di siklus II. Siswa lebih mampu menggunakan kosa kata yang tepat dan mengatur alur tulisan secara sistematis. Jika pada siklus I gagasan yang dituangkan dalam teks masih

cenderung kurang sistematis, dengan alur yang kurang jelas dan kalimat-kalimat yang kurang efektif, maka pada siklus II terlihat adanya perubahan yang cukup baik. Siswa mulai lebih terampil dalam mengatur ide secara bertahap dan menggunakan konjungsi yang tepat untuk menghubungkan gagasan satu dengan lainnya. Peningkatan ini terjadi karena mereka sudah lebih terbiasa menyusun teks dengan peta konsep sebelum menulis, sehingga alur tulisan menjadi lebih logis dan mudah dipahami.

d. Penggunaan Bahasa

Pada aspek penggunaan bahasa, nilai rata-rata meningkat dari 15,06 menjadi 16,91. Siswa mulai memahami pentingnya keefektifan kalimat dan memilih diksi yang sesuai dengan konteks teks eksposisi. Pada awalnya, banyak siswa yang masih menggunakan kalimat yang tidak efektif, kurang jelas, atau terlalu panjang. Selain itu, pemilihan diksi dalam teks mereka masih kurang sesuai dengan karakteristik teks eksposisi yang seharusnya bersifat objektif dan argumentative. Namun, setelah mendapatkan umpan balik dan latihan yang lebih intensif, siswa mulai memahami pentingnya menggunakan bahasa yang lebih komunikatif, jelas, dan sesuai konteks. Mereka juga mulai lebih sadar akan penggunaan konjungsi argumentative dan kausalitas yang berperan dalam memperjelas hubungan antara gagasan dalam teks eksposisi.

e. Aspek Mekanik

Aspek mekanik yang mencakup ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, serta penataan paragraph juga mengalami peningkatan dari 6,12 pada siklus I menjadi 7,66 pada siklus II. Aspek mekanik seperti ejaan, tanda baca, huruf capital, serta pemenggalan paragraph juga menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Jika pada siklus I masih banyak ditemukan kesalahan terutama dalam penggunaan tanda baca dan pemisahan paragraph, maka pada siklus II siswa sudah lebih teliti dalam memperhatikan aturan kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berkembang dalam hal isi dan struktur tulisan, tetapi juga dalam penerapan kaidah kebahasaan yang benar. Dengan demikian, peningkatan dalam setiap aspek ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka, khususnya dalam menyusun teks eksposisi yang lebih runtut, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

3. Refleksi dan Implikasi Pembelajaran

Implementasi model Project Based Learning dengan pendekatan saintifik terbukti memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka sendiri melalui berbagai tugas yang menuntut kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah. Model ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam mengembangkan gagasan secara mandiri. Selain itu, siswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas secara individu, tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama, berdiskusi, dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain dalam menyusun teks eksposisi yang lebih terstruktur dan berbobot.

Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam model ini juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan, siswa lebih terbiasa untuk berpikir secara logis dan sistematis. Proses mengamati membantu mereka dalam mengenali berbagai contoh teks eksposisi yang baik, sementara tahap menanya mendorong mereka untuk lebih kritis dalam mengembangkan argumentasi. Pengumpulan data memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari informasi yang relevan sebagai pendukung argument, sehingga tulisan mereka memiliki dasar yang lebih kuat. Dalam tahap menalar, siswa diajak untuk mengolah informasi yang telah diperoleh, menyusunnya dalam struktur yang runtut, dan menghubungkan setiap bagian dengan kohesi dan koherensi yang baik. Akhirnya, tahap mengomunikasikan memungkinkan

mereka untuk menyampaikan hasil tulisan secara jelas, baik secara lisan dalam diskusi kelas maupun dalam bentuk tulisan yang lebih terorganisir.

Hasil refleksi dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan guru dengan baik, serta memberikan argument yang lebih terarah dan berbobot. Peningkatan ini juga terlihat dari hasil akhir tulisan mereka yang lebih sistematis, dengan struktur teks yang lebih jelas dan penggunaan bahasa yang lebih efektif. Selain itu, skor rata-rata siswa yang mencapai 84,54 menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan penggunaan model *project based learning* dengan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu. Yang sebelumnya diperoleh nilai rata-rata awal sebelum dilakukan tindakan adalah 63,90. Karena perolehan nilai ini dirasa masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal maka dilakukannya penelitian tindakan kelas dan memperoleh nilai rata-rata 75,50 pada siklus I dan meningkat menjadi 84,54 di siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *project based learning* dengan pendekatan saintifik bisa menjadi upaya guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMKN 7 Kota Bengkulu.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu Pak Dr. Susiyanto, M.Si. Ketua Prodi Magister PBI Ibu Dr. Eli Rustinar, M.Hum. Dosen pembimbing 1 Ibu Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd, dan dosen pembimbing 2 Bapak Dr. Adi Asmara, M.Pd. Kedua orang tua, serta seluruh pihak yang sudah memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.

References

- Anam, K. (2024). Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Juwana Pati Tahun Ajaran 2020/2021. *Sasindo*, 12(2), 318–326. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v12i2.19510>
- Apriliani, Y. (2020). *Modul Pembelajaran SMK Bahasa Indonesia*. 1–29.
- Azzahra, I. S. S., & Yunisyia Zyan Azhari. (2024). Description of Writing Exposition Text Using the Discovery Learning Model Assisted with Media Canva. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 7(1), 9–16. <https://doi.org/10.22460/jler.v7i1.20470>
- Darma, U. B. (2020). Panduan Project Base Learning. *Teknik Informatika Universitas Bina Darma*, 1–35.
- Darmawan, D. (2021). *Menulis Itu Gampang*. 1–199.
- Djajadi, M. (2021). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Issue December).
- Ermawati, E., Suwandi, S., & Suhita, R. (2022). *Project Based Learning (PjBL) as Approach in Scientific Writing*. 36. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2021.2322567>
- Gultom, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Penerapan Strategi Belajar Memutar pada Siswa Kelas X TKJ-A SMK Negeri 3 Metro. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 172–187. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.729>

- Handayani, S. T., & Saputra, B. A. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Integrasi TPACK dan Pendekatan Saintifik melalui Project Based Learning pada Teks Tanggapan untuk Siswa Kelas 9 SMP. *Tsaqofah*, 4(1), 189–196. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2156>
- Harahap, A. A. (2023). *Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang*. 12(01), 27–36.
- Helaluddin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik* (Issue Agustus).
- Iswati, E. Y. (2023). *MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MENYIMAK TEKS EKSPOSISI kelas X SMA*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Panduan implementasi pembelajaran berpusat pada mahasiswa*. 1–52. [https://repositori.kemdikbud.go.id/29168/1/Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/29168/1/Panduan%20Implementasi%20Pembelajaran%20Berpusat%20Pada%20Mahasiswa.pdf)
- Laia, F. (2025). *Analisis Kesalahan Penulisan Teks Eksposisi Proses Siswa Kelas X SMA Swasta Bina Kasih Kecamatan Aramo*. 4(1), 99–113.
- Lilik Kustiani. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- M, M. I. A. L. I., & Lutfi, M. (2022). *SMAN 10 SURABAYA MODUL AJAR TEKS EKSPOSISI*.
- Maryati, I. (2021). Model Project Based Learning Modifikasi (Teori Dan Implementasi Dalam Peningkatan Kemampuan Statistis Smp/ Mts). *CV. Eureka Media Aksara*, 69.
- Ndruru, K. B. S. (2025). *Analisis Kesalahan Menulis Unsur Kebahasaan Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Somambawa Tahun Pelajaran 2023/2024*. 4(1), 277–288.
- Nilada, N., Payoungkiattikun, W., & Thongsuk, T. (2024). The Study of Scientific Creativity using a Project-Based Learning Management Model. *International Journal on Social and Education Sciences*, 6(2), 253–263. <https://doi.org/10.46328/ijoneses.667>
- Payoungkiattikun, W., Intanin, A., Thongsuk, T., & Hemtasin, C. (2022). Project-Based Learning Model to Promote Preservice Science Teachers' Metacognitive Skills. *Journal of Educational Issues*, 8(2), 576. <https://doi.org/10.5296/jei.v8i2.20282>
- Rahman, A. (2022). *Panduan Project Based Learning (PBL) dan Case Based Learning*. 1–51. https://my.pblworks.org/resource/offsite/pbl_online_org
- Raini, G. K. (2021). Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.42944>
- Saputri, W. D., Ponorogo, U. M., Mahardani, A. J., Ponorogo, U. M., Wulansari, B. Y., & Ponorogo, U. M. (2024). *Lectura : Jurnal Pendidikan*. 15, 497–508.
- Sartono, D. (2020). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Eksposisi* (T. Harsiati (ed.)).
- Utami, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 711–716. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.345>
- Wahyudi, W., Efendi, E., Usman, N. F., & Shofwan, I. (2024). *Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar* (Issue September).
- Werdiningsih, E., & Sutrisno, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang. *Likhitaprajna*, 21(1), 15–24.
- Yanuarto, W. N., Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, D. C. S. H. M. S. S. J. M. L. R. L. H. K. R. M. M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Issue Mi).